

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan syarat utama dalam pembentukan sikap kepribadian, keterampilan dan meningkatkan potensi diri setiap orang untuk menghadapi masa depan. Pada umumnya sikap kepribadian siswa ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui sejak kecil. Pendidikan disebut berkualitas apabila siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas dan materi pelajaran yang sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Tercapainya tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang di raih siswa.

Beberapa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik apabila pada diri siswa timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih hasil belajar yang tinggi melalui proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi maka di perlukan kesadaran dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar. Kesadaran diri dalam siswa dapat ditanamkan melalui motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Melalui pengembangan potensi sumber daya yang ada khususnya untuk siswa dapat digali melalui proses belajar. Agar dapat berhasil dalam proses belajar pada dasarnya di pengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi di sertai motivasi yang tinggi dan disiplin untuk mencapai suatu hasil. Makin tinggi motivasi dan disiplin seseorang untuk meraih apa yang di cita-citakan, maka makin tinggi juga giat seseorang tersebut dalam melakukan usaha untuk mencapai cita-cita.

Motivasi belajar merupakan cerminan siswa sejauh mana seseorang itu serius dalam belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Siswa merupakan generasi penerus bangsa diharapkan dapat membangun bangsa ini kearah yang lebih baik yaitu dengan memiliki semangat atau motivasi yang tinggi dalam belajar tanpa harus dipaksa atau diperintah. Seseorang yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, maka hasil belajarnya tidak akan mencapai sasaran dan tidak terarah dalam pelaksanaannya. Selanjutnya apabila seseorang belajar tanpa adanya dorongan yang menggerakkan atau mengarahkan maka situasi belajar tidak menggairahkan bahkan lebih cepat mengalami kelelahan atau kebosonan. Motivasi belajar juga memegang peranan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan. Motivasi belajar menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi maka siswa dengan sendirinya akan belajar demi mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya.

(Harianti & Amin, 2016) berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat dilihat dari faktor intrinsik motivasi belajar yaitu “(1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan kebutuhan belajar, dan (3) harapan akan cita-cita” dan faktor ekstrinsik motivasi belajar meliputi “(1) adanya penghargaan, (2) lingkungan belajar yang kondusif, dan (3) kegiatan belajar yang menarik”.

Selain motivasi, disiplin belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Disiplin belajar merupakan sikap ketaatan yang dimiliki siswa dalam belajar. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dalam waktu singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan

berlanjut dalam pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa yang tidak terbentuk secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Sedangkan disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Secara teori, untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Hasil belajar tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang didambakan.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. (Prijodarminto, 1994) menjelaskan bahwa “disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”. Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara *continue* (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik. Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, diketahui bahwa masih terdapat nilai PDTM siswa yang rendah, yaitu sebanyak 48% siswa. Hal itu terlihat dari nilai mata pelajaran PDTM siswa yang masih dibawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran PDTM kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan ialah 75.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran PDTM di dalam kelas, siswa pun ada yang belum/tidak aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Ada pula siswa yang tidak bersungguh-sungguh pada saat mengerjakan soal latihan. Mengenai disiplin belajar, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah belum terlalu baik, kadang-kadang siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan. Tidak semua siswa aktif bertanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. masih ada siswa yang terkadang lupa mengerjakan PR dan mencontek saat ulangan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai “Hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Kurangnya motivasi belajar siswa secara efektif (2) Siswa kurang menyadari pentingnya kegiatan pembelajaran (3) Siswa tidak kondusif pada saat guru menjelaskan, (4) Siswa kurang antusias dalam belajar saat guru memberikan tugas atau soal, (5) Kurangnya disiplin belajar siswa, (6) Rendahnya hasil belajar PDTM siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PDTM Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Masukan bagi sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam terlebih pada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang akan mengadakan penelitian dengan jenis penelitian yang sama dan tempat yang berbeda.